

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendirian sebuah perusahaan didasari dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Di semua sektor bisnis sangat lumrah bahwa pendirian sebuah perusahaan bersifat *Profit Oriented*. Tanpa perolehan laba atas kegiatan usaha yang dijalankan, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan pertumbuhan yang terus-menerus untuk keberlangsungan perusahaan. Hal yang biasanya dilakukan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dengan menawarkan produk berupa barang ataupun layanan berupa jasa. Hal ini lah yang menjadi tantangan bagi manajer perusahaan yang dituntut untuk memaksimalkan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dapat dikonversikan menjadi laba yang maksimal.

Namun, pada era industri sekarang ini memunculkan persaingan yang sangat ketat dalam dunia bisnis. Sudah menjadi keharusan sebuah perusahaan untuk bisa bersaing demi keberlangsungan hidup perusahaan dan pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus. Guna meningkatkan daya saing, manajemen perusahaan harus bisa meningkatkan produktivitas dan kreativitas untuk menarik konsumen menggunakan produknya. Hal ini mengharuskan manajer perusahaan agar dapat mengambil sebuah keputusan secara tepat, cepat, dan efektif untuk menghadapi persaingan bisnis. Pengambilan keputusan merupakan salah satu proses penting dalam penentuan strategi dan langkah untuk menjadi acuan arah perusahaan kedepannya guna mencapai tujuan.

Salah satu instrumen dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya adalah dengan cara Analisis Laporan Keuangan. Oleh karena itu, dalam menganalisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat menggunakan metode dan teknik yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan juga dapat menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai pertimbangan pihak di luar perusahaan, yaitu investor untuk penanaman modal sebagai bentuk investasi. Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan untuk mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010). Selain itu, menilai kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio, yaitu dengan cara membandingkan pos-pos yang terdapat di laporan keuangan. Hasil penganalisisan rasio dapat menjadi sebuah gambaran mengenai sehat tidaknya perusahaan, sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi oleh manajemen perusahaan.

Bisnis *manufacturing* makanan ringan ini cukup menarik untuk dijadikan penelitian dalam penulisan ini. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang ini yaitu PT. Siantar Top Tbk yang didirikan pertama kali pada tahun 1972 sekaligus menjadi pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur bahkan di Indonesia. Pada tahun 1996 perusahaan ini melebarkan sayapnya dengan melantai di Bursa Efek Indonesia untuk terus berkembang dan memperkuat posisi perusahaan di bidang *manufacturing* makanan ringan. Seiring berkembangnya zaman dibarengi dengan banyak bermunculan perusahaan yang

bergerak di bidang industri makanan ringan membuat persaingan di sektor ini terasa lebih kompetitif. PT. Siantar Top Tbk, dengan segala inovasi melalui produk-produknya dan terus melakukan pembenahan kualitas produk dan rasa terbilang berhasil, karena produknya diterima dan dinikmati konsumen dalam negeri, bahkan dapat diterima dan dinikmati di berbagai mancanegara.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) yang termasuk kedalam rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) termasuk kedalam rasio solvabilitas, dan *Return On Asset* (ROA) yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Rasio-rasio tersebut memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan dan pihak yang berkepentingan pada suatu perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberi gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek perusahaan (Kasmir, 2012). Salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio* (CR) ataupun bisa disebut juga sebagai Rasio Lancar. Penggunaan *Current Ratio* (CR) dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current Ratio* (CR) dapat dijadikan sebuah indikator yang menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila nilai dari *Current Ratio* (CR) tinggi, dapat dikatakan perusahaan tersebut mudah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika nilai rasio ini rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh

karena itu, *Current Ratio* (CR) dapat dikatakan sebagai tingkat ukuran keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *Current Ratio* (CR), yaitu penempatan dana yang harus bijak dan proper sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Karena rasio ini memiliki kemungkinan untuk memberikan dua sisi yang saling bertolak belakang. Di satu sisi dengan tingginya nilai *Current Ratio* (CR) maka tingkat likuiditas perusahaan baik. Namun pada sisi yang lainnya dapat menghilangkan kesempatan perusahaan untuk menghasilkan tambahan keuntungan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horne dan Wachowicz (2009) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Yang mengartikan bahwa semakin besar dana untuk meningkatkan likuiditas, maka dapat memperkecil tingkat keuntungan yang diperoleh karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Rasio solvabilitas atau yang dikenal juga sebagai rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang termasuk kedalam rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau modal. Cara kerja dari rasio ini yaitu membandingkan seluruh utang yang dimiliki perusahaan dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi total utang dibanding dengan modal maka semakin banyak pula beban perusahaan terhadap pihak luar. Begitupun sebaliknya, jika kewajiban utang kecil maka akan

menurunkan beban perusahaan terhadap pihak luar. Oleh karena itu, nilai modal dan jumlah hutang yang digunakan harus dikendalikan sehingga berada pada jumlah yang proporsional.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tentu akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Houston (2014) yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, hal tersebut dapat memungkinkan penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan karena terjadi ketergantungan dengan pihak luar yang semakin tinggi.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2011). *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keefektivitasan dalam menghasilkan laba sebuah perusahaan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aktiva. Laba ini lah yang nantinya menjadi acuan penilaian tingkat kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut, dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Begitupun sebaliknya, jika nilai rasio ini kecil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik. Secara teoritis, untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dilakukan dengan meningkatkan laba

bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan perusahaan. Rasio ini disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi, karena memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, sehingga dapat dijadikan patokan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah perolehan keuntungannya demi keberlangsungan hidup perusahaan dan perputaran ekonomi secara terus menerus. Banyak individu-individu yang ada di dalamnya bergantung pada keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, stakeholder dan pembuat keputusan perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan uraian mengenai komponen penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Komponen tersebut saling memiliki hubungan dan pengaruh antara satu sama lainnya. Secara teori *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berbanding terbalik atau berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan paparan di atas, penulis akan membahas mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk periode 2011-2021. Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan annual report berbentuk tabel.

Tabel 1.1
Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk periode 2011-2021

Tahun	Current Ratio (%)	Ket	Debt to Equity Ratio (%)	Ket	Return On Asset (%)	Ket
2011	95,24	–	90,74	–	4,57	–
2012	99,75	↑	115,60	↑	5,97	↑
2013	114,24	↑	113,18	↓	7,80	↑
2014	148,42	↑	108,48	↓	7,27	↓
2015	118,97	↓	90,28	↓	9,67	↑
2016	165,10	↑	100,02	↑	7,45	↓
2017	264,09	↑	69,16	↓	9,22	↑
2018	184,85	↓	59,82	↓	9,69	↑
2019	285,30	↑	34,15	↓	16,75	↑
2020	240,50	↓	29,02	↓	18,23	↑
2021	416,48	↑	18,73	↓	16,01	↓

Sumber : Data diambil dari *annual report* PT Siantar Top Tbk periode 2011-2020, <https://www.siantartop.co.id/>

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 1.1 di atas, dapat terlihat bahwa komponen dari masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 95,24% menjadi 99,75%, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 90,74% menjadi 115,60% dan *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan dari 4,57% menjadi 5,97%.

Tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 99,75% menjadi 114,24%, sementara itu *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 115,60% menjadi 113,18%, dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 5,97% menjadi 7,80%. Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 114,24% menjadi 148,42%, Sementara itu *Debt to Equity Ratio* (DER) masih mengalami penurunan dari 113,18% menjadi 108,48%, *Return On Asset* (ROA) juga mengalami penurunan dari 7,80% menjadi 7,27%.

Tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan nilai dari 148,42% menjadi 118,97%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) masih mengalami penurunan dari 108,48% menjadi 90,28%, dan *Return On Asset* (ROA) kali ini mengalami kenaikan dari 7,27% menjadi 9,67%. Pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan kembali dari 118,97% menjadi 165,10% namun kali ini *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 90,28% menjadi 100,02% sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 9,67% menjadi 7,45%.

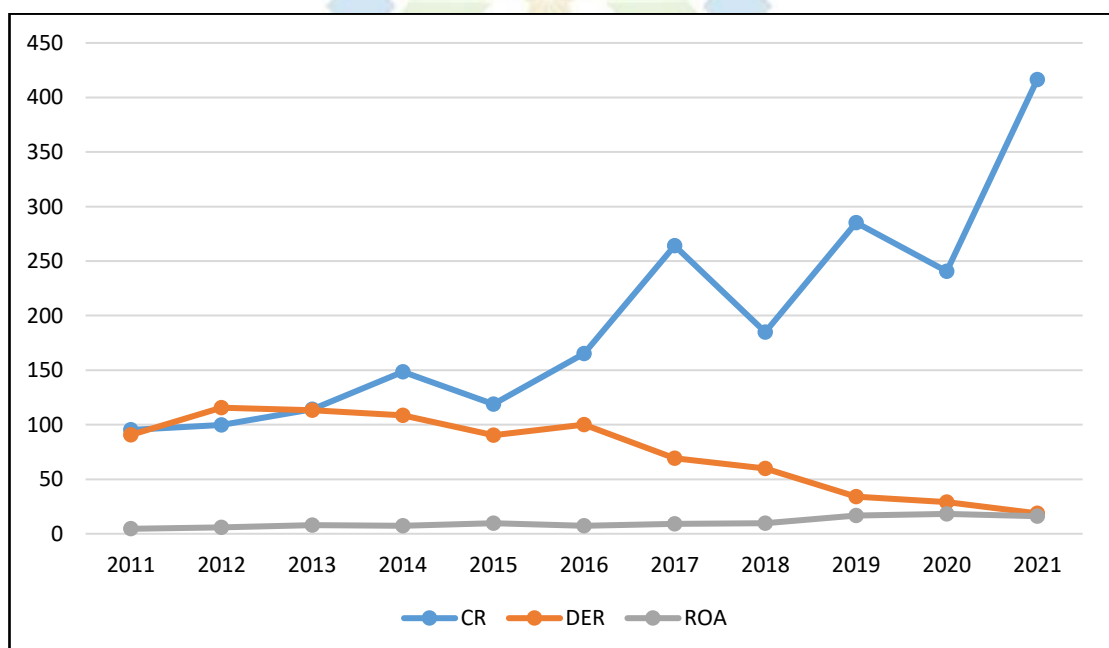
Tahun 2017 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan yang besar dari 165,10% menjadi 264,09% sedangkan berbanding terbalik, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan nilai yang cukup besar juga dari 100,02% menjadi 69,16%, namun *Return On Asset* (ROA) kembali mengalami kenaikan nilai dari 7,45% menjadi 9,22%. Pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) justru mengalami penurunan dari 264,09% menjadi 184,85% diikuti oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengalami penurunan dari 69,16% menjadi 59,82%

sementara itu *Return On Asset* (ROA) tetap mengalami kenaikan nilai dari 9,22% menjadi 9,69%.

Tahun 2019 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan yang besar dari 184,85% menjadi 285,30% *Debt to Equity* (DER) masih mengalami penurunan dari 59,82% menjadi 34,15% sementara itu *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan yang cukup besar dari 9,69% menjadi 16,75%. Pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 285,30% menjadi 240,50% *Debt to Equity Ratio* (DER) tetap mengalami penurunan dari 34,15% menjadi 29,02% dan *Return On Asset* (ROA) masih mengalami trend positif kenaikannya dari 16,75% menjadi 18,23%. Pada tahun 2021, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 416,48%, sementara itu *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dengan nilai 18,73%, diikuti dengan *Return On Asset* (ROA) juga mengalami penurunan dengan nilai sebesar 16,01%.

Diketahui terdapat beberapa ketidakselarasan dengan teori yang menyatakan hubungan ketiga rasio tersebut baik secara parsial maupun simultan. Ketika tahun 2012, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* (DER) mengalami kenaikan yang masing masing sebesar 99,75% dan 115,60% justru *Return On Asset* (ROA) yang seharusnya menunjukkan penurunan berbanding terbalik dengan teori dan mengalami kenaikan dengan nilai 5,97%. Pada tahun 2013, ketika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dengan nilai rasio 114,24%, *Return On Asset* (ROA) justru mengalami kenaikan dengan nilai rasio 7,80%.

Pada tahun 2014, ketika terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai rasio sebesar 108,48%, namun tidak dibarengi dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) rasio ini justru mengalami penurunan dengan nilai rasio 7,27%. Tahun 2017 terjadi kenaikan pada *Current Ratio* (CR) dengan nilai rasio 264,09%, *Return On Asset* (ROA) justru mengalami kenaikan dengan nilai rasio 9,22%. Pada tahun 2019, terjadi kenaikan besar yang dialami *Current Ratio* (CR) dengan nilai rasio sebesar 285,30%, dan terjadi kenaikan pula oleh *Return On Asset* (ROA) dengan nilai rasio sebesar 16,75%. Pada tahun 2021, penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai sebesar 18,73%, *Return On Asset* (ROA) juga menunjukkan penurunan dengan nilai 16,01%.



Gambar 1.1
Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) PT. Siantar Top Tbk periode 2011-2021

Berdasarkan gambar grafik 1.1 tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami siklus yang fluktuatif yang menyebabkan naik turunnya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan teori bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai hubungan yang berlawanan (negatif) terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya, ketika terjadi kenaikan pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan teori di atas, terdapat beberapa ketidaksesuaian antara data dan teori yang digunakan. Ketidaksesuaian itu terjadi pada tahun 2012, 2013, 2014, 2017, 2019, dan 2021. Sementara itu, pada tahun 2015, 2016, 2018, dan 2020 tidak terdapat masalah dan sesuai secara teori. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Siantar Top Tbk Periode 2011-2021)”**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, dengan mengidentifikasi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. Penulis berupaya membuat rumusan masalah kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk Periode 2011-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk Periode 2011-2021?

3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk Periode 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk Periode 2011-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk Periode 2011-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk Periode 2011-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk periode 2011-2021;
 - b. Mengembangkan suatu konsep dan teori mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA);

- c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian dan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pengambilan keputusan untuk langkah kebijakan perusahaan demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- b. Bagi investor, diharapkan dapat mempermudah sebagai alat bantu analisis dalam mempertimbangkan keputusan menaruh dana investasi melalui variabel yang dipakai pada penelitian ini;
- c. Bagi penulis, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.